

ABSTRAK

Shinta Rindi Alfiani 126102202131, “Pencatatan Kartu Keluarga Dari Pernikahan Tidak Tercatat Ditinjau Dari Kepastian Hukum, Keadilan, Dan Kemanfaatan”, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024.

Pembimbing: Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag

Kata Kunci :Pencatatan Kartu Keluarga, pernikahan tidak tercatat, Kepastian keadilan kemanfaatan

Latar Belakang permasalahan dalam penelitian ini, berawal dari maraknya pernikahan yang tidak tercatat, maka muncul Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 108 Tahun 2019 terhadap pencatatan pernikahan dari pernikahan yang tidak tercatat, sehingga hal ini berdampak terjadinya inkonsistensi hukum perkawinan dan administrasi kependudukan, maka perlu analisis secara mendalam berdasarkan asas kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan hukum terhadap inkonsistensi hukum tersebut

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pencatatan kartu keluarga dari pernikahan tidak tercatat ? 2) Bagaimana pencatatan kartu keluarga dari pernikahan tidak tercatat ditinjau dari kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan ? Tujuan Penelitian 1) Untuk Mengetahui pencatatan kartu keluarga dari pernikahan tidak tercatat 2) Untuk Mengetahui pencatatan kartu keluarga dari pernikahan tidak tercatat ditinjau dari kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab kedua permasalahan tersebut maka penelitian menggunakan metode penelitian library research atau kajian pustaka dengan sumber primer dan sumber sekunder yaitu pengumpulan data-data atau literature yang terkait dengan pedofilia dan sesuai dengan pembahasan skripsi, kemudian analisa yang penulis gunakan adalah critic analysis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :1) penerapan peraturan administrasi kependudukan, Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2016, dikarenakan masih rendahnya pengakuan negara terhadap identitas anak sehingga diperlukan adanya percepatan dalam kepemilikan akta kelahiran. Di dalamnya menyatakan bahwa Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak Kebenaran Sebagai Pasangan Suami Istri yang selanjutnya disebut SPTJM kebenaran sebagai pasangan suami istri adalah pernyataan yang dibuat oleh orang tua kandung/wali/pemohon dengan tanggung jawab penuh atas status hubungan perkawinan seseorang, dengan diketahui 2 (dua) orang saksi. Selanjutnya Saksi dalam Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak adalah orang yang melihat atau mengetahui penandatanganan Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak. Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 118 Tahun 2017 bertujuan meningkatkan pelayanan

Administrasi Kependudukan yang profesional, memenuhi standar teknologi informasi, dinamis, tertib dalam pencapaian pelayanan prima yang menyeluruh, perlu mengatur standarisasi mengenai Spesifikasi, Formulasi Kalimat, Pengadaan dan Pengendalian terhadap Blangko Kartu Keluarga, Register dan Kutipan Akta Pencatatan Sipil, dimaksud untuk menyesuaikan dengan dinanika peraturan sebelumnya (Permendagri Nomor 94 Tahun 2003). Mengatur di dalamnya terkait Blangko Register Akta Pencatatan Sipil yang meliputi register akta kelahiran, register akta kematian, register akta perkawinan, register akta perceraian, register akta pengakuan anak; dan register akta pengesahan anak. 2) pencatatan kartu keluarga dari pernikahan tidak tercatat ditinjau dari kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan Penyebab terjadi inkonsistensi hukum disebabkan beberapa hal perubahan kebijakan dan peraturan perundangundangan, perubahan keadaan sosial dan teknologi, pertentangan kepentingan dan tekanan politik, kurangnya harmonisasi dan koordinasi, pembentukan dilakukan oleh lembaga yang berbeda dan sering dalam kurun waktu yang berbeda, pendekatan sektoral dalam pembentukan peraturan perundang-undangan lebih kuat dibanding pendekatan sistem, akses masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembentukan peraturan perundang-undangan masih terbatas. Analisis kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan hukum terkait Permendagri Nomor 108 Tahun 2019 terhadap perkawinan tidak tercatat dengan penggunaan SPTJM tidak memberikan kepastian dan kemaslahatan, serta terjadi inkonsistensi sehingga membutuhkan harmonisasi hokum

ABSTRACT

Shinta Rindi Alfiani 126102202131, " of Family Card Registration from Unregistered

Marriages in View of Legal Certainty, Justice and Benefits", Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2024. Supervisor: Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag

Keywords: of Family Card Registration, unregistered marriages, certainty of

fairness of benefits

The background for the consequences arising from Minister of Home Affairs Regulation Number 108 of 2019 regarding marriage registration, the causes of inconsistencies in marriage law and population administration, as well as analyzing legal certainty, justice and legal benefits regarding these legal inconsistencies

The formulation of the problem in this research is 1) How is the of recording family cards from unregistered marriages? 2) How is the of recording family cards from unregistered marriages in terms of legal certainty, justice and expediency? Research Objectives 1) To find out the of recording family cards from unregistered marriages 2) To find out the of recording family cards from unregistered marriages in terms of legal certainty, justice and benefit

The research method used to answer these two problems is the research method using library research or literature review with primary sources and secondary sources, namely collecting data or literature related to pedophilia and in accordance with the thesis discussion, then the analysis that the author uses is content analysis , comparative analysis, and critical analysis

he results of this research show that: 1) the implementation of population administration regulations, the Ministry of Home Affairs issued Minister of Home Affairs Regulation Number 9 of 2016, due to the low level of state recognition of children's identity, so it is necessary to accelerate the ownership of birth certificates. It states that the Statement of Absolute Responsibility for the Truth as a Husband and Wife Couple, hereinafter referred to as the SPTJM for the truth as a husband and wife, is a statement made by the biological parents/guardians/applicants with full responsibility for the status of a person's marital relationship, with 2 (two) known) witnesses. Furthermore, the witness in the Statement of Absolute Responsibility is the person who saw or knew about the signing of the Statement of Absolute Responsibility. The Ministry of Home Affairs issued Minister of Home Affairs Regulation Number 118 of 2017 aimed at improving Population Administration services that are professional, meet information technology standards, are dynamic and orderly in To achieve comprehensive excellent service, it is necessary to regulate standardization regarding Specifications, Sentence Formulation, Procurement and Control of Family Card Forms, Registers and Civil Registration Deed Excerpts, intended to adapt to the dynamics of previous regulations (Permendagri Number 94 of 2003). Regulates in it related to Civil Registration Deed Registration Forms which include birth certificate register, death certificate register, marriage certificate register, divorce certificate register, child recognition certificate register; and register of child validation deeds. 2) registration of family cards from unregistered marriages in terms of legal

certainty, justice and expediency. The causes of legal inconsistencies are due to several changes in policy and statutory regulations, changes in social and technological conditions, conflicting interests and political pressure, lack of harmonization and coordination, the formation is carried out by different institutions and often in different time periods, the sectoral approach in forming laws and regulations is stronger than the systems approach, public access to participate in the process of forming laws and regulations is still limited. Analysis of legal certainty, justice and legal benefits related to Minister of Home Affairs Regulation Number 108 of 2019 regarding unregistered marriages using SPTJM does not provide certainty and benefits, and there are inconsistencies that require legal harmonization

خلاصة

شينتا ريندي ألفياني ٢٠١٢٢.٢٢.١٢١، "تقنين تسجيل بطاقة الأسرة من الزيجات غير المسجلة في ضوء اليقين القانوني والعدالة والفوائد"، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج،

المشرف: د. ح. أحمد مهدي أنشور،

الكلمات المفتاحية: تقنين تسجيل بطاقة الأسرة، الزواج غير المسجل، اليقين بعدالة المنافع

الخلفية في هذه الحالة هي أن هناك مشكلة تتمثل في حرمان شخص من الميراث حيث يوجد طفل أول ذكر وطفل ثان ذكر، في التوزيع الذي يقوم به الوريث على الورثة يتم تقسيمه بشكل عادل، أي النصف ولكن يتم التحكم في ذلك من جانب واحد ويتم بيع الشيء (أشياء على شكل حقول أرز ومباني منزلية) وهذا يخلق صراعاً ويتطلب التعامل من طرف ثالث وهو المحامي، لذلك يجب حل الحل ودياً وعبر القنوات القانونية التي تقديم أفضل حل لتحقيق الفوز، ثم من خلال الوسيط رئيس القرية كميسر

وصياغة المشكلة في هذا البحث هي (١) ما هو الخلاف حول بيع الأرض الموروثة من جانب واحد من قبل أحد الورثة في قرية باكونج، مقاطعة أوداناو، مقاطعة بليتار (٢) ما هو المنظور القانوني الإيجابي فيما يتعلق بالنزاع على الأراضي الموروثة التي يتم بيعها كيف يتم بيع النزاع على الأراضي الموروثة من جانب واحد من قبل أحد الورثة في قرية باكونج، مقاطعة أوداناو، مقاطعة بليتار من منظور الشريعة الإسلامية؟ أهداف البحث: (١) وصف النزاع حول الأراضي الموروثة التي يتم بيعها من جانب واحد من قبل أحد الورثة في قرية باكونج، منطقة أوداناو، مقاطعة بليتار. (٢) تحليل النزاع حول الأراضي الموروثة التي تم بيعها من جانب واحد من

وطريقة البحث المستخدمة هي طريقة البحث النوعي، ونوع الملاحظة (بحث ميداني). تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي المقابلات والوثائق. وفي الوقت نفسه، فإن تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق. تقنية صحة البيانات المستخدمة في هذا البحث هي التي تجمع بين تقنيتين لجمع البيانات ومن المصادر الموجودة.

تظهر نتائج هذا البحث ما يلي: (١) النزاع على الأرض الموروثة التي تم بيعها من جانب واحد من قبل أحد الورثة في قرية باكونج، مقاطعة أوداناو، مقاطعة بليتار، بدأ مع عدم وجود نوايا حسنة لقول ما هو مناسب، بصرف النظر عن ذلك كان هناك طرف ثالث، وهي زوجة الأب كاريونو هي الطرف الثالث في هذا الأمر، وموضوع الميراث المعني هو حقل الأرز والمنزل، وقد تم بيع حقل الأرز هذا بسبب إرادة زوجة السيد كاريونو تمت المعاملة والبيع على أساس اتفاق تم بعد ذلك إصدار صك البيع والشراء أمام كاتب العدل في محاولة لحل القضية. وكانت هناك وساطة مرة واحدة مع مسؤولي القرية، ثم دون إيجاد أرضية مشتركة، تم التعاقد أخيراً مع خدمات محام، وهو السيد دافيت أندريانتو، إس إنش (٢) النزاع على الأرض الموروثة التي تم بيعها من جانب واحد من قبل أحد الورثة في قرية باكونج، مقاطعة أوداناو، ريجنسي بليتار، منظور قانوني إيجابي، إجراء مخالف للقانون (البائع) كما هو منصوص عليه في المادة ١٤٤٥ من القانون المدني، بحيث أن اتفاقية البيع والشراء تضر بالطبع بالورثة الشرعيين مما يؤدي إلى تقليل موضوع الميراث. يتم ضمان اليقين القانوني فيما يتعلق ببيع وشراء الأراضي الموروثة دون موافقة الورثة بموجب اللوائح القانونية. وفي الوقت نفسه، يعتبر البيع والشراء في الشريعة الإسلامية باطلاً أو باطلاً، لأن البائع يتعمد استهلاك ممتلكات / حقوق الآخرين، كما أنه ر، من منظور الشريعة الإسلامية، وراثه ممتلكات شخص آخر غير صالحة للبيع والشراء، لأن الميراث لا يزال يتمتع بحقوقه. ورثة آخرون وليس من الواضح من سيكون مالك العنصر. وفي شروط البيع والشراء، يوضح أن متطلبات البائعين والمشتريين في إجراء المعاملات تشمل توضيح أن البائع الذي يبيع البضاعة يكون على شكل أرض ولا يملك بعد الملكية الكاملة للبضاعة لأنه قد تم لا يوجد قرار لتحديد الوريث.